
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS MATERI SIMETRI LIPAT

Cristyanti Suwandy¹, Nandang Kusnandar², Deni M. Budiman³
Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Feb 20, 2022

Revised Mar 18, 2022

Accepted Jun 12, 2022

Keywords:

Course Review Horay
Pemahaman Konsep Matematis
Simetri Lipat
Anak SD

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap materi simetri lipat. Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan keadaan tersebut, penulis memiliki inisiatif atau solusi untuk menanggulangi masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, dengan penggunaan model tersebut diharapkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi simetri lipat akan meningkat. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan rumusan masalah pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis materi simetri lipat pada kelas III SDN Cibodas I Kecamatan Tajungkerta Kabupaten Sumedang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis materi simetri lipat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest designs*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi siswa kelas III SDN Cibodas I. Teknik pengolahan data yang digunakan menggunakan uji statistik. Data yang diolah berupa data *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis materi simetri lipat pada siswa kelas III SDN Cibodas I Kecamatan Tajungkerta Kabupaten Sumedang.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Nandang Kusnandar,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),
Universitas Sebelas April,
Jalan Angkrek Situ No. 19 Tlp. (0261) 202911 Fax. (0261) 210223 Sumedang.
Email: nandang_fkip@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Prinsip penyelenggaraan pendidikan

yaitu untuk mencerdaskan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Dengan adanya tujuan tersebut, maka kualitas pendidikan akan dapat ditingkatkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah merupakan salah satu tempat pembelajaran matematika secara formal. Lebih lanjut Russeffendi (Rohman, 2011: 1) mengatakan, “Matematika diajarkan di sekolah ialah karena kegunaannya untuk berkomunikasi diantara manusia – manusia itu sendiri”. Hudoyo (Rohman, 2011: 1) mengemukakan, “Pembelajaran matematika berkenaan dengan ide – ide, konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis”. Hal ini menandakan bahwa pada kegiatan pembelajaran matematika diperlukan kemampuan siswa untuk memahami konsep, hukum, teori, algoritma yang terkandung dalam setiap pembelajaran matematika di sekolah. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam menentukan masa depan. Hal ini terbukti dengan diberikannya matematika di setiap jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, maupun perguruan tinggi. Untuk itu, pembelajaran matematika di sekolah haruslah mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu mengerjakan dan memahami matematika secara benar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi simetri lipat dikarenakan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Terdapat 10 orang siswa yang belum memenuhi KKM dari keseluruhan 21 orang siswa. Jika masalah ini dibiarkan begitu saja maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa materi simetri lipat akan rendah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran simetri lipat dibutuhkan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan model pembelajaran yang menarik. Upaya yang dapat dilakukan guru diantaranya memilih model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *course review horay*. “*Course review horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘hore!!’ atau yel – yel lain yang disukainya” Huda (Hajeniati dan Kaharuddin, 2020: 32). Adapun menurut Sohimin (Hajeniati dan Kaharuddin, 2020: 32) mengemukakan bahwa “. . . pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawaban”. Dalam jurnal Elah dan Muhammad dengan judul Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMP melalui Model Pembelajaran CRH (*Course Review Horay*) dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan model *course review horay* lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa. Menurut Khairani dan Febrinal dalam jurnal yang berjudul Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

course review horay lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa menggunakan pembelajaran konvensional.

1.1. PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik. Materi – materi pada mata pelajaran matematika sangatlah berkaitan. Untuk mempelajari materi, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai materi prasyarat atau materi sebelumnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya hapal tapi benar – benar dengan apa yang siswa pelajari.

Sumarno (Rohman, 2011: 33) mengemukakan bahwa, “Salah satu indikator dari keberhasilan proses belajar mengajar adalah siswa memahami konsep ilmu pengetahuan”. Memahami berasal dari kata “faham”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengerti benar. Sedangkan istilah pemahaman berasal dari kata “*understanding*”. Menurut Purwanto (Anjani, 2020: 27) mengemukakan bahwa, “Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya”. Bloom (Febriyanto dkk, 2018: 33) menyatakan bahwa, “Pemahaman sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari”. Sedangkan menurut Novitasari (Ruqoyyah, 2020: 4) mengemukakan bahwa, “Pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep”. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu yang dipelajarinya untuk kemudian mampu memberikan gambaran atau konsep atas apa yang telah dipelajarinya dan dapat mengkomunikasikan terhadap orang lain.

Matematika terdiri dari berbagai konsep yang tersusun secara hierarkis, sehingga pemahaman konsep matematis menjadi sangat penting, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bahri (Febriyanto dkk, 2018: 34) mengatakan, “Konsep adalah satuan arti yang memiliki sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama”. Pendapat lain dari Susanto (Febriyanto dkk, 2018: 34) mengatakan bahwa, konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Lebih lanjut Susanto (Febriyanto dkk, 2018: 34) mengemukakan bahwa, “Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Menurut Ruseffendi (Rohman, 2011: 35) menyatakan bahwa, “Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan untuk mengelompokkan ke dalam contoh *an counter example* (bukan contoh)”. Sedangkan menurut Arnidha (Ruqoyyah, 2020: 4) berpendapat bahwa, “Konsep adalah representasi intelektual yang abstrak yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengelompokkan atau mengklasifikasikan dari objek – objek atau kejadian ke dalam contoh atau bukan contoh dari ide tersebut”. Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa konsep merupakan gambaran atau gagasan yang tergambar dalam pikiran, sehingga orang tersebut dapat mengelompokkan objek – objek ke dalam contoh dan bukan contoh dari konsep tersebut.

Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting, karena dengan menguasai konsep akan lebih memudahkan siswa untuk mempelajari suatu materi pelajaran. Wardhani (Elah dan Muhammad, 2019: 35) menyatakan bahwa, “Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika”. Putri (Yuliani, dkk, 2018: 93) menyatakan bahwa, “Pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal atau mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya”. Sedangkan

menurut Suherman (Febriyanto dkk, 2018: 34) mengemukakan bahwa, “Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa agar siswa tersebut mampu untuk mengungkapkan kembali konsep tersebut.

Dalam pembelajaran matematika siswa akan menemukan berbagai rumus yang perlu dihafalkan, sehingga pemahaman konsep siswa harus baik. Hendriana (Yuliani dkk, 2018: 94) menyatakan bahwa, “Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran matematika terutama untuk memperoleh pengetahuan matematika yang bermakna”. Adapun menurut Hamalik (Febriyanto dkk, 2018 : 34) menyatakan bahwa, “Pemahaman konsep matematika adalah menguasai sesuatu berupa kelas atau kategori stimulus dalam matematika yang memiliki ciri – ciri umum”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa dalam memahami materi – materi matematis dalam bentuk gagasan, informasi, dan dapat menjelaskannya kembali dengan kata – kata sendiri.

Berkaitan dengan pemahaman konsep, Sutton dan Hayson (Rohman, 2011: 35) menyatakan bahwa, “Pemahaman Konsep matematika dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok”. Pemahaman konsep tersebut yaitu:

1. Konsep klasifikasikan objek–objek, dalam konsep ini terdapat konsep yang menunjukkan variabel kuantitatif (dapat diukur);
2. Konsep korelasional, yaitu konsep yang memungkinkan kita dapat menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain, dua atau lebih objek;
3. Konsep teoritik, yaitu konsep yang memungkinkan kita untuk menjelaskan fakta.

Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) (Yuliani, 2018: 94) menyebutkan indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain :

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mengklasifikasikan objek–objek menurut sifat–sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
3. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan ketujuh indikator tersebut peneliti hanya menggunakan tiga indikator antara lain kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep yang dipelajari, kemampuan mengklasifikasikan objek–objek menurut sifat–sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), dan kemampuan menyebutkan contoh dan non-contoh dari konsep. Alasannya karena pada tahap ini siswa belum atau tidak bisa menerapkan rumus tersebut pada keadaan baru yang berkaitan. Sejalan dengan pendapat Skemp (Ruqoyyah, 2020: 7) mengemukakan bahwa, “Pemahaman instrumental merupakan kemampuan pemahaman di mana siswa hanya tahu dan hapal suatu rumus dan dapat menggunakannya dalam menyelesaikan soal secara algoritmik saja”.

1.2. COURSE REVIEW HORAY

Menurut Slavin (Rusman, 2018: 201) menyatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok”. Nurulhayati

(Rusman, 2018: 203) menyatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”. Sedangkan menurut Sanjaya (Rusman, 2018: 203) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Jadi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidik. Berdasarkan hasil penelitian Slavin (Rusman, 2018: 205) menyatakan bahwa,

1. penggunaan pembelajarn kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain,
2. pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Dengan alasan tersebut diharapkan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *course review horay*. Sohimin (Hajeniati dan Kaharuddin, 2020: 32) menyatakan bahwa, “Model *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa dalam kelompok – kelompok kecil”. Sedangkan menurut Huda (Hajeniati dan Kaharuddin, 2020 : 32) mengemukakan bahwa, “*Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan berteriak ‘hore!!’ atau yel – yel lain yang disukainya”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* adalah model pembelajaran kooperatif yang dalam kegiatan pembelajarannya di bentuk ke dalam kelompok – kelompok kecil, dan kegiatan pembelajarannya pun menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan untuk berteiak ‘hore!!’ atau yel – yel lainnya. Pada pembelajaran *course review horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai fasilitator, dan pembimbing.

Tiga konsep karakteristik model pembelajaran *course review horay* menurut Octavia (2020 : 86) adalah sebagai berikut,

1. Penghargaan kelompok, penghargaan kelompok ini diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan.
2. Pertanggungjawaban individu, pertanggungjawaban ini menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.
3. Kesempatan yang sama untuk berhasil, setiap siswa baik yang berprestasi rendah atau tinggi sama – sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Dengan model pembelajaran *course review horay*, pemahaman siswa tentang materi yang bersangkutan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat untuk belajar.

Adapun langkah – langkah pembelajaran *course review horay* menurut Hajeniati dan Kaharuddin (2020: 33) sebagai berikut,

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok – kelompok.

4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberikan check list (\checkmark) dan langsung berteriak 'hore!!' atau yel – yel lainnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak 'hore!!'.
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak 'hore!!'.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *course review horay* menurut Octavia (2020: 88) sebagai berikut,

1. Kelebihan model pembelajaran *course review horay*
 - a. Pembelajarannya menarik mendorong untuk dapat terjun ke dalamnya.
 - b. Melatih kerja sama.
 - c. Pembelajarannya menarik.
 - d. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
 - e. Siswa lebih semangat belajar.
2. Kekurangan model pembelajaran *course review horay*
 - a. Siswa aktif dan pasif nilanya disamakan.
 - b. Adanya peluang untuk curang.
 - c. Dapat mengakibatkan suasana kelas yang cenderung tidak kondusif.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* memiliki kelebihan yaitu pembelajarannya yang lebih menarik dan dapat mendorong siswa untuk terjun langsung dalam pembelajaran, dapat melatih kerjasama siswa, pembelajarannya diselingi sedikit hiburan, dan dapat membuat siswa lebih semangat belajar. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu nilai siswa aktif dan pasif disamakan, danya peluang untuk curang, dan dapat menimbulkan kegaduhan atau suasana kelas tidak kondusif.

2. METODE PENELITIAN

Mietode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dengan desain *pre-experimental designs* tipe *one group pretest—posttest designs*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan agar terlihat perbendaan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa materi simetri lipat. Bentuk dari desain penelitian ini digambarkan pada gambar berikut.

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan penerapan model pembelajaran *course review horay*

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan = $(O_2 - O_1)$.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang selama 3 hari. Fokus penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Materi Simetri Lipat”. Untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini dilakukan *pretest* dan *posttest*. Analisis data *pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum diberikan perlakuan (model kooperatif tipe *course review horay*). Sedangkan analisis data *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberikan perlakuan (model kooperatif tipe *course review horay*). Analisis data tersebut dilaksanakan secara kuantitatif dilakukan dengan uji statistik. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Cibodas I tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 21 siswa, diantaranya 7 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan.

Instrumen dan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes (*pretest* dan *posttest*). *Pretest* dan *posttest* yang diberikan pada penelitian ini menggunakan soal berbentuk uraian sebanyak 5 soal. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan sama. Hal ini berfungsi untuk membandingkan ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan dengan sebelum mendapat perlakuan. Selain itu, juga untuk mengetahui peningkatan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji t, uji proporsi dan uji gain ternormalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Hasil penelitian ini berupa skor *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas III SDN Cibodas I dengan populasi sebanyak 21 siswa. Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi simetri lipat sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Setelah diberikan *pretest* kemudian dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Pada pertemuan selanjutnya, siswa kelas III diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi simetri lipat.

Data *pretest* dan *posttest* siswa diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan uji statistik. Berdasarkan hasil data yang telah diolah, menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal serta ada peningkatan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi simetri lipat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, dibandingkan dengan data *pretest* sebelum diberikan perlakuan yang hasil datanya berdistribusi normal. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai rata – rata *posttest* yaitu 80,47 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata – rata *pretest* yaitu 65,23. Begitu juga dengan nilai tertinggi dan terendah dari *posttest*. Untuk *posttest* yaitu 100 dan 60, sedangkan *pretest* yaitu 80 dan 50, dimana KKM matematika kelas III yaitu 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel perbandingan hasil data *pretest* dan *posttest* siswa kelas III terhadap pembelajaran matematika materi simetri lipat.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas III

Test	N	α	\bar{x}	SB	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket.
------	---	----------	-----------	----	--------------	-------------	------

<i>Pretest</i>	21	0,05	65,23	9,28	0,189	0,190	H ₀ diterima
<i>Posttest</i>			79,52	13,59	0,181		H ₀ diterima

Pada tabel di atas terlihat bahwa ada perbedaan dan peningkatan dari hasil data *pretest* dan *posttest*. Selain itu juga, berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t data *pretest* dan *posttest* dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{tabel} = 2,0860$. Jadi kriteria pengujian yang dipakai adalah terima H₀ jika $-2,0860 \leq t_{hitung} \leq 2,0860$ dan tolak H₀ pada keadaan lain, ternyata $t_{hitung} = 11,6076$ ada di luar daerah penerimaan H₀ sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis materi simetri lipat.

3.2. PEMBAHASAN

Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis materi simetri lipat. Sebelum melaksanakan pembelajaran, siswa kelas III SDN Cibodas I yang berjumlah 21 orang terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep matematis materi simetri lipat. Pada pertemuan selanjutnya diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Sedangkan untuk pertemuan terakhir diberikan *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis materi simetri lipat.

Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest*, data *pretest* siswa yang memperoleh nilai terbesar 80 nilai terkecil 50, untuk uji normalitas diperoleh $L_{hitung} = 0,189$ dan L_{tabel} taraf signifikan 5% yaitu 0,190, dari hasil pengolahan data tersebut di dapat $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,189 < 0,190$), ini berarti data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal, sedangkan data *posttest* siswa memperoleh nilai terbesar 100, nilai terkecil 60, dan nilai rata – rata 80,47. Untuk uji normalitas dengan uji Lilliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,181$ dan L_{tabel} taraf signifikan 5% yaitu 0,190, dari hasil pengolahan data tersebut di dapat $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,181 < 0,190$), ini berarti data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal. Karena datanya berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji t.

Berdasarkan uji t, terlihat bahwa dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{tabel} = 2,0860$. Jadi kriteria pengujian yang dipakai adalah terima H₀ jika $-2,0860 \leq t_{hitung} \leq 2,0860$ dan tolak H₀ pada keadaan lain, ternyata $t_{hitung} = 11,6076$ ada di luar daerah penerimaan H₀ sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis materi simetri lipat. Dilanjutkan dengan uji proporsi untuk mengetahui apakah proporsi pada populasi pertama lebih kecil, atau lebih besar dibandingkan proporsi pada populasi kedua.

Berdasarkan uji proporsi diperoleh Z_{hitung} adalah 1,993 dan Z_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu 1,645. Sehingga pengolahan data uji proporsi tersebut didapat $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, ini berarti data tersebut dikatakan jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,4095 > 1,645$) maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya proporsi siswa terhadap pembelajaran matematika materi simetri lipat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah melampaui 65%. Dan dilanjutkan dengan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis.

Berdasarkan uji gain ternormalisasi dapat dilihat untuk siswa yang interpretasinya rendah ada 7 orang, siswa yang interpretasinya sedang ada 10 orang, dan siswa yang

interpretasinya tinggi ada 4 orang. Rata – rata keseluruhan gain ternormalisasi dari perhitungan data *pretest* dan *posttest* ialah berkategori sedang ($0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$). Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap pemahaman konsep matematis siswa materi simetri lipat terbukti efektif.

Jadi berdasarkan bahasan melalui hasil data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis materi simetri lipat pada kelas III SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi simetri lipat, yang telah diuraikan pada bab IV maka penulis menyimpulkan “Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi simetri lipat pada kelas III SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021”. Hal tersebut berdasarkan uji t dengan $t_{hitung} = 11,6076$ yang berada pada daerah penerimaan H_0 yaitu $> 2,0860$.

REFERENSI

- Rohman, A. (2011). *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Cycle Learning dengan Course Review Horay*. Skripsi pada STKIP SAS: tidak diterbitkan.
- Hajeniati, N. Dan Kaharuddin, A. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Gowa: Pusaka Almada.
- Elah, E., & Muhammad, G. M. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). *Triple S (Journals of Mathematics Education)*, 2(1), 33-44.
- Khairani, M., & Febrinal, D. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 54-60.
- Rusman. (2018). *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok : Rajawali Pers.
- Octavia, S. A.(2020). *Model – Model Pembelajaran*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.
- Anjani, R., A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Papan Pecahan Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Pecahan Kelas II SD Negeri 2 Gudang Kopi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten sumedang Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi pada STKIP SAS : tidak diterbitkan.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., dan Komalasari, O. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32-44.

- Suwandy, Kusnandar, & Budiman, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe 20 Course Review Horay Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Materi Simetri Lipat*
- Ruqoyyah, S., dkk. (2020). *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Elah, E., & Muhammad, G. M. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. *Triple S (Journals of Mathematics Education)*, 2(1), 33-44.
- Yuliani, E. N., Zulfah, Z., & Zuhendri, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2) (2018): 91-100.